

# PEMBAGIAN AL-QUR'AN MENJADI JUZ UNTUK MENGKHATAMKAN AL-QUR'AN DALAM SATU BULAN

- CARA YANG BENAR DAN YANG KELIRU

**Imran N. Hosein**

(Essay ini merupakan satu bab dalam buku saya selanjutnya yang berjudul: “Al-Qur’an dan Bulan – Metodologi Membaca Al-Qur’an”)

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا  
بَيَانَهُ

(Al-Qur’an Surat Al-Qiyamah, 75: 17-19)

Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan semua wahyu untuk menjadikannya keseluruhan, dan atas tanggungan Kamilah untuk membuatnya dibaca dengan cara seperti seharusnya Al-Qur’an dibaca. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu; kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.

[Al-Qur’anul Karim tidak bisa diterjemahkan ke dalam bahasa apa pun, maka dengan demikian kami hanya berupaya, sebagaimana di atas, untuk menjelaskannya.]

Kapan Allah SWT membaca Al-Qur’an? Pemahaman kami yaitu Dia membacanya melalui Malaikat Jibril yang turun dengan bacaan ilahi tersebut untuk disampaikan kepada baginda Nabi (saw) pada setiap malam Ramadhan, dan yang menyelesaikan bacaan seluruh Al-Qur’an dalam satu bulan hijriah tersebut.

وَفُزْنَا بِقُرْآنِهِ لِقَرَاءِهِ عَلَى النَّاسِ عَلَى مَكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

(Al-Qur'an Surat Al-Isra', 17: 106)

Dan Al-Qur'an ini telah Kami bagi menjadi Surat-surat. Kami melakukan demikian agar kamu membacaknya kepada manusia pada interval tertentu sesuai dengan pembagian Surat-surat tersebut. Kami pun menurunkannya bagian demi bagian.

Surat merupakan dinding pembatas. Karena Allah SWT telah membangun dinding pembatas di dalam Al-Qur'an, maka tidak ada orang yang berwenang untuk membangun lebih banyak dinding pembatas di dalam Al-Qur'an!

## **CARA YANG BENAR**

### **Pembagian juz untuk enam hari pertama dalam bulan hijriah:**

**Juz pertama** yakni Juz untuk dibaca pada hari pertama dalam bulan hijriah: Al-Baqarah – 286 ayat;

**Juz ke-2:** Ali Imran – 200 ayat;

**Juz ke-3:** An-Nisa – 177 ayat;

**Juz ke-4:** Al-Maidah – 120 ayat;

**Juz ke-5:** Al-An'am – 166 ayat;

**Juz ke-6:** Al-A'raf – 206 ayat;

Keenamnya merupakan surat-surat yang panjang. Bahkan, Surat Al-Baqarah merupakan surat yang terpanjang dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, jika kita menjauhkan diri dari perbuatan dosa memotong Al-Qur'an, seharusnya sangat jelas bahwa Allah SWT menetapkan cara membaca seluruh Al-Qur'an dalam waktu satu bulan yaitu kita

harus membaca satu per satu surat-surat yang panjang ini setiap hari pada enam hari pertama bulan hijriah.

Pada hari ke-7 bulan hijriah, meski demikian kita menghadapi tiga hal yang mendorong kita untuk *berpikir*. Pertama yaitu Surat Al-Anfal yang merupakan Surat pendek – dengan hanya 75 ayat – sementara semua Surat sebelumnya panjang. Kedua, Surat setelah Al-Anfal merupakan Surat yang panjang – sepanjang Surat-surat pada 6 hari pertama. Maka mengapa Surat Al-Anfal begitu pendek? Ketiga, dan yang paling menarik dari semuanya, Surat At-Taubah, yang datang segera setelah Al-Anfal, adalah satu-satunya Surat dalam Al-Qur'an yang tidak dimulai dengan Bismillahir-Rahmaanir-Rahiim. Apa makna dari tiga tanda penting dalam Al-Qur'an ini?

Pendapat kami mengenai masalah ini yaitu Allah SWT dengan sengaja memberi kita Surat Al-Anfal sebagai Surat yang pendek, dan sengaja memilih Surat At-Taubah tidak dimulai dengan Bismillahir-Rahmaanir-Rahiim, karena Dia menginginkan kita agar menggabungkan dua Surat ini dalam satu Juz untuk dibaca pada hari ke-7 bulan hijriah; dan Allahu'alam!

Perubahan pada hari ke-7 dari bacaan satu surat selama 6 hari pertama bulan hijriah, tidak hanya menandakan rencana ilahi sehingga menggabungkan dua surat sebagai bacaan harian, tetapi juga mengingatkan orang beriman pada tahap sangat penting berkenaan dengan proses berlalunya *waktu* (dalam kalender bulan hijriah) sebagai *sistem waktu* yang ditetapkan untuk manusia, yakni minggu pertama bulan hijriah akan diselesaikan.

Saat kita telah melalui 6 hari pertama dan kita telah sampai pada hari ke-7, kini kita harus mengingat bahwa enam hari pertama penciptaan benar-benar merupakan hari-hari yang sangat penting dalam *sejarah waktu*, dan Allah SWT menginginkan agar kita bertafakur untuk merenungkannya pada hari ke-7 sehingga peristiwa tersebut terkenang di dalam hati kita. Ini sesungguhnya sangat penting supaya jantung kita berdetak secara harmonis dengan *sistem waktu* tersebut.

Karena alasan inilah sehingga Dia menetapkan Hari *Sabbath* (Sabtu), atau hari ke-7 dalam minggu kalender bulan hijriah, menjadi hari yang sakral bagi Umat sebelumnya (yakni umat orang beriman yang mengikuti Nabi Musa dan Nabi 'Isa [as]) sebagai satu hari libur untuk beristirahat dan beribadah. Dia menetapkan demikian supaya hati dan pikiran dapat merenungi sejarah *waktu* dan, sebagai akibatnya berpadu dengan *waktu kosmik* dalam *sistem waktu* yang Dia tetapkan bagi seluruh umat manusia. Dia mengingatkan kita mengenai hal ini sehingga sampai tidak kurang dari enam kali hal ini disebutkan di dalam Al-Qur'an:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ  
بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

(Al-Qur'an Surat Al-A'raf, 7: 54)

SESUNGGUHNYA Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam!

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكَمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا  
تَذَكَّرُونَ

(Al-Qur'an Surat Yunus, 10: 3)

SESUNGGUHNYA Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafa'at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ الرَّحْمَنُ فَاسْأَلْ بِهِ خَبِيرًا

(Al-Qur'an Surat Al-Furqan, 25: 59)

Dia Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy, (Dialah) Yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui tentang Dia.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى  
الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

(Al-Qur'an Surat As-Sajdah, 32: 4)

Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam hari, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُّغُوبٍ

(Al-Qur'an Surat Qaf, 50: 38)

Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam hari, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ  
مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ  
مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

(Al-Qur'an Surat Al-Hadid, 57: 4)

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Saat hari ke-6 berakhir, kita pun mengingatkan diri kita bahwa 6 hari pertama dalam penciptaan dibagi dalam dua periode – periode pertama selama 4 hari, kemudian ada periode kedua yang berlangsung selama 2 hari lagi sehingga totalnya berjumlah 6 hari.

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿٦﴾ ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ ﴿٧﴾ فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَفْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

(Al-Qur'an Surat Fussilat, 41: 10-12)

Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat hari (kosmik). (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya. Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan kabut, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa”. Keduanya menjawab: “Kami datang dengan suka hati”. Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua hari (kosmik). Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Karena alasan inilah, barangkali, yakni untuk memisahkan 4 hari pertama penciptaan dari 2 hari yang mengikutinya, maka Allah SWT memberi kita Surat Al-Maidah yang merupakan Surat yang lebih pendek dari semua surat dalam enam surat panjang pertama dalam Al-Qur'an.

Tentunya, hari ke-7 kita membaca Al-Qur'an jarang sekali jatuh pada *Yaum Al-Sabt*, atau Hari Sabtu, namun dengan ini kita diingatkan tentang pentingnya 7 hari sistem waktu yang ditetapkan Allah SWT.

**Juz untuk hari ke-7:** Al-Anfal, 75; dan At-Taubah, 129 – dengan total 204 ayat;

**Juz untuk hari ke-8:** Yunus, 109; dan Hud, 123 – dengan total 232 ayat;

**Juz untuk hari ke-9:** Yusuf, 111; dan Ar-Ra'd, 43 – dengan total 154 ayat;

**Juz untuk hari ke-10:** Ibrahim, 52; dan Al-Hijr, 99 – dengan total 151 ayat;

**Juz untuk hari ke-11:** An-Nahl – 128 ayat;

Penulis lebih suka membatasi bacaan Juz untuk hari ke-11 hanya Surat An-Nahl, bukan hanya karena ini adalah surat yang panjang, namun juga karena dengan demikian ini memperkenalkan kita untuk menggabungkan bacaan Surat Al-Isra dengan Surat Al-Kahfi pada hari ke-12 bulan hijriah. Kedua Surat ini saling berhubungan berdasarkan ketetapan ilahi karena Allah SWT memilih untuk menanggapi tiga pertanyaan yang diajukan oleh para Rabbi/Pendeta Yahudi di Madinah (lihat buku saya yang berjudul 'Surat Al-Kahfi dan Zaman Modern') dengan menempatkan dua jawaban dalam Surat Al-Kahfi sementara jawaban ketiga ditempatkan dalam Surat Al-Isra.

Hari ke-11 juga menandai selesainya 1/3 Al-Qur'an, dan ini merupakan hal yang sangat penting dalam bulan suci Ramadhan tatkala bulan dibagi menjadi 3 bagian.

**Juz untuk hari ke-12:** Al-Isra, 111; dan Al-Kahfi, 110 – dengan total 221 ayat;

**Juz untuk hari ke-13:** Maryam, 98; dan Ta Ha, 135 – dengan total 233 ayat;

**Juz untuk hari ke-14:** Al-Anbiya, 112; dan Al-Hajj, 78 – dengan total 190 ayat;

**Juz untuk hari ke-15:** Al-Mu'minun, 118; dan An-Nur, 64 – dengan total 182 ayat;

Ketika hari ke-14 berakhir dan malam ke-15 dimulai, maka waktu bulan purnama pun telah datang. Karena inilah waktu bagi Nur atau cahaya, maka Allah SWT memberi kita Surat An-Nur, atau Surat Cahaya, dibaca pada hari ke-15. Kapanpun orang beriman membaca Surat ini dalam proses membaca seluruh Al-Qur'an dalam satu bulan hijriah, maka akan tersadar mengenai datangnya tahap ini dalam proses berlalunya waktu berdasarkan bulan hijriah, ketika setengah bulan telah berlalu, dan tinggal setengah lagi yang masih tersisa. Jantung dengan demikian akan berdetak secara harmonis dengan waktu bulan.

**Juz untuk hari ke-16:** Al-Furqan, 77; dan Asy-Syu'ara, 227 – dengan total 304 ayat;

**Juz untuk hari ke-17:** An-Naml, 93; Al-Qasas, 88; dan Al-Ankabut, 69 – dengan total 250 ayat;

**Juz untuk hari ke-18:** Ar-Rum, 60; Luqman, 34; As-Sajdah, 30; dan Al-Ahzab, 73 – dengan total 197 ayat,

**Juz untuk hari ke-19:** Saba, 54; Al-Fatir, 45; Ya Sin, 83; dan As-Safat, 182 – dengan total 365 ayat.

**Juz untuk hari ke-20:** Sad, 88; Az-Zumar, 75; dan Ghafir, 85 – dengan total 248 ayat.

**Juz ke-21:** Fussilat, 54; As-Syura, 53; Az-Zukhruf, 89; dan Ad-Dukhan, 59 – dengan total 255 ayat.



Tatkala hari ke-21 dimulai, ini merupakan hal yang sungguh sangat penting dalam bulan suci Ramadhan karena ini menandai dimulainya 1/3 terakhir bacaan Al-Qur'an, dan pada malam ganjil dalam 1/3 bagian terakhir bulan ini ada peristiwa *Lailatul Qadr* yang akan terjadi. Pada malam yang diberkahi inilah para malaikat turun dari atas untuk mengatur segala urusan yang ditugaskan kepada mereka oleh Allah SWT. Saat kita membaca Surat Fussilat pada hari ke-21 Ramadhan, kita memperoleh informasi lebih jauh mengenai apa yang dapat dilakukan para malaikat untuk kita pada malam spesial tersebut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿ نَحْنُ أَوْلِيَائُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ ﴿ نُزُلًا مِّنْ غُفُورٍ رَّحِيمٍ

(Al-Qur'an Surat Fussilat, 41: 30-32)

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dan hal ini terjadi pada malam *Lailatul Qadr*) dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan berbahagialah dengan *jannah* (surga) yang telah dijanjikan Allah kepadamu! Kamilah pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu doakan. Sebagai sambutan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang!”

Tatkala kita juga membaca Surat Ad-Dukhan pada hari ke-21 bulan Ramadhan, kita diingatkan bahwa Allah SWT menurunkan Al-Qur'an pada malam *Lailatul Qadr* yang diberkahi pada bulan suci Ramadhan, dan baginda Nabi bersabda supaya kita mencari malam tersebut pada malam ganjil dalam 1/3 bagian terakhir bulan suci Ramadhan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ﴿ فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمًا أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ

(Al-Qur'an Surat Ad-Dukhan, 44: 3-5)

Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi: karena sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan [kepada manusia]. Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah, (yaitu) perbedaan antara segala urusan [yang haq dan yang batil] dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami-lah Yang selalu mengirim [pesan-pesan petunjuk Kami].

**Juz ke-22:** Al-Jasyiah, 37; Al-Ahqaf, 35; Muhammad, 38; Al-Fattah, 29; dan Al-Hujurat, 18 – dengan total 157 ayat;

**Juz ke-23:** Qaf, 45; Az-Zariyat, 60; At-Tur, 49; An-Najm, 62; dan Al-Qamar, 55;

Ketika hari ke-22 dalam kalender bulan hijriah berakhir, dan hari ke-23 dimulai, berarti hanya tinggal satu minggu lagi tersisa sebelum bulan tersebut berakhir. Orang beriman harus mengamati perubahan penting yang terjadi pada bulan di langit seiring dengan bulan pada kalender hijriah pun akan berakhir, yakni bulan di langit pun pada akhirnya menghilang dari langit malam pada hari-hari terakhir minggu ini, jadi bintang-bintanglah yang kini menerangi langit malam. Maka cahaya bintang menggantikan cahaya bulan di langit malam.

Allah SWT memberi kita Surat An-Najm, yakni Surat Bintang, diikuti oleh Surat Al-Qomar, yakni Surat Bulan, pada hari ke-23 bulan hijriah, sehingga, seiring dengan kita membaca dua surat ini pada hari tersebut, kita pun tidak hanya akan menyadari bahwa cahaya bintang akan menggantikan cahaya bulan di langit, tetapi juga bahwa minggu terakhir bulan ini dimulai.

**Juz ke-24:** Ar-Rahman – 78; Al-Waqi'ah – 96; Al-Hadid – 29; dan Al-Mujadilah – 22;

**Juz ke-25:** Al-Hasyr – 24; Al-Mumtahanah – 13; As-Saff – 14; Al-Jumu'ah – 11; Al-Munafiqun – 11; At-Taghabun – 18; At-Talaq – 12; At-Tahrim – 12; Al-Mulk – 30; dan Al-Qalam – 52;

**Juz ke-26:** Al-Haqqah – 52; Al-Ma’arij – 44; Nuh – 28; Al-Jinn – 28; Al-Muzzammil – 20; Al-Muddassir – 56;

**Juz ke-27:** Al-Qiyamah – 40; Al-Insan – 31; Al-Mursalat – 50; An-Naba’ – 40; dan An-Nazi’at – 46;

**Juz ke-28:** ‘Abasa – 42; At-Takwir – 29; Al-Infitar – 19; Al-Mutaffifin – 36; Al-Insyiqaq – 25; Al-Buruj – 22; At-Tariq – 17; Al-A’la – 19; dan Al-Ghasiyah – 26;

**Juz ke-29:** Al-Fajr – 30; Al-Balad – 20; Asy-Syams – 15; Al-Lail – 21; Ad-Duha – 11; Al-Insyirah – 8; At-Tin – 8; Al-‘Alaq – 19; dan Al-Qadr – 5;

Dengan berdasarkan fakta bahwa Surat Al-Qadr adalah surat yang menginformasikan kepada kita bahwa *Lailatul Qadr* merupakan malam paling mulia dari semua malam dalam satu tahun, karena ini merupakan malam diturunkannya Al-Qur’an, dan Surat ini menyebutkan Al-Fajr dan Al-Lail, kami telah menyusun Juz bacaan untuk menggabungkan Surat Al-Qadr pada hari ke-29 bulan hijriah bersama dengan Surat Al-Fajr dan Al-Lail. Sebagai akibat penting dari ketiga Surat ini dibaca bersama dalam satu Juz pada hari ke-29 bulan hijriah, kita memiliki alasan untuk meyakini bahwa *Lailatul Qadr* jatuh pada malam ke-29 pada kalender bulan suci Ramadhan. Oleh karenanya, saran kami yaitu agar perhatian terbesar harus dicurahkan supaya tetap terjaga sepanjang malam untuk beribadah pada malam ke-29 bulan suci Ramadhan. Kita seharusnya memanjatkan doa pada malam yang khusus ini, memanjatkan semua doa kita untuk sepanjang tahun.

Saat hari ke-29 bulan hijriah berakhir, kita pun memiliki kewajiban untuk melihat pada langit sore (yakni langit di atas kita di lokasi bumi tempat kita berada) untuk mengamati apakah bulan baru telah muncul. Jika kita melihat bulan baru, maka kita harus menyelesaikan bacaan beberapa Surat Al-Qur’an yang masih tersisa untuk mengkhhatamkan keseluruhan Al-Qur’an. Ini memerlukan waktu yang sangat singkat.

Jika, di sisi lain, bulan baru ternyata tidak terlihat, maka kita hanya memiliki beberapa surat pendek untuk dibaca pada hari ke-30 bulan hijriah untuk mengkhataamkan bacaan seluruh Al-Qur'an. Orang-orang Muslim tersesat yang tinggal di mana pun di seluruh dunia, dan yang meninggalkan pengamatan bulan di atas mereka, dan memilih, dengan lalai dan berdosa, untuk menerima informasi bulan baru berdasarkan pengumuman Pemerintah Arab Saudi mengenai pengamatan bulan, hanya akan menyalahkan diri mereka jika mereka kehilangan *Lailatul Qadr* mereka.

**Juz ke-30:** Al-Bayyinah – 8; Al-Zalzalah – 8; Al-'Adiyat – 11; Al-Qari'ah – 11; At-Takatsur – 8; Al-'Ashr – 3; Al-Humazah – 9; Al-Fiil – 5; Quraysh – 4; Al-Ma'un – 7; Al-Kautsar – 3; Al-Kafirun – 6; An-Nashr – 3; Al-Lahab – 5; Al-Ikhlash – 4; Al-Falaq – 5; dan An-Nas – 6.

Jika kita membaca Al-Qur'an yang diberkahi setiap hari dalam satu bulan sesuai dengan cara pembagian Juz yang benar, bacaan kita akan berpadu dengan bulan, dengan demikian jantung kita akan berdetak harmonis dengan *sistem waktu* ilahi yang ditetapkan untuk manusia. Hasilnya yaitu kita tidak akan mengalami waktu bergerak begitu cepat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad (saw), yaitu *setahun akan berlalu seperti sebulan, sebulan akan berlalu seperti seminggu, seminggu akan berlalu seperti sehari, sehari akan berlalu seperti sejam, dan sejam akan berlalu seperti jumlah waktu untuk menyalakan api.*

## **CARA YANG KELIRU**

Siapa pun yang menciptakan pembagian Al-Qur'an dalam Juz (yakni bagian) yang ada sekarang untuk bacaan harian, memotongnya, secara penuh dosa, dengan cara yang keliru:

Juz ke-1 berakhir pada ayat 141 Surat Al-Baqarah. Ini adalah potongan pertamanya.

Juz ke-2 berakhir pada ayat 252 Surat Al-Baqarah. [potongan ke-2 dalam surat yang sama].

Juz ke-3 berakhir pada ayat 92 Surat Ali-Imran. [potongan ke-3].

Juz ke-4 berakhir pada ayat 23 Surat An-Nisa. [potongan ke-4].

Juz ke-5 berakhir pada ayat 147 Surat An-Nisa. [potongan ke-2 dalam Surat An-Nisa dan potongan ke-5 secara keseluruhan].

Juz ke-6 berakhir pada ayat 81 Surat Al-Maidah. [potongan ke-6].

Juz ke-7 berakhir pada ayat 110 Surat Al-An'am. [potongan ke-7].

Juz ke-8 berakhir pada ayat 87 Surat Al-'Araf. [potongan ke-8].

Juz ke-9 berakhir pada ayat 40 Surat Al-Anfal. [potongan ke-9].

Juz ke-10 berakhir pada ayat 92 Surat At-Taubah. [potongan ke-10].

Juz ke-11 berakhir pada ayat 5 Surat Hud. [potongan ke-11].

Juz ke-12 berakhir pada ayat 52 Surat Yusuf. [potongan ke-12].

Juz ke-13 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Ibrahim. [tidak ada potongan].

Juz ke-14 juga berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat An-Nahl. [tidak ada potongan].

Juz ke-15 berakhir pada ayat 74 Surat Al-Kahfi. [potongan ke-13].

Juz ke-16 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Ta Ha. [tidak ada potongan].

Juz ke-17 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Al-Hajj. [tidak ada potongan].

Juz ke-18 berakhir pada ayat 20 Surat Al-Furqan. [potongan ke-14].

Juz ke-19 berakhir pada ayat 55 Surat An-Naml. [potongan ke-15].

Juz ke-20 berakhir pada ayat 45 Surat Al-‘Ankabut. [potongan ke-16].

Juz ke-21 berakhir pada ayat 30 Surat Al-Ahzab. [potongan ke-17].

Juz ke-22 berakhir pada ayat 27 Surat Ya Sin. [potongan ke-18].

Juz ke-23 berakhir pada ayat 31 Surat Rum. [potongan ke-19].

Juz ke-24 berakhir pada ayat 46 Surat Fussilat. [potongan ke-20].

Juz ke-25 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Al-Ahqaf. [tidak ada potongan].

Juz ke-26 berakhir pada ayat 30 Surat Az-Zariyat. [potongan ke-21].

Juz ke-27 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Al-Hadid. [tidak ada potongan].

Juz ke-28 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat At-Tahrim. [tidak ada potongan].

Juz ke-29 berakhir, untungnya demikian, pada akhir Surat Al-Mursalat. [tidak ada potongan].

## **SEBUAH PERINGATAN**

Para pembaca kami akan merasa ngeri untuk menyadari bahwa Al-Qur’an dipotong 21 kali dalam pembagian Juz yang tidak beraturan ini. Barangkali orang tak dikenal yang membagi Al-Qur’an seperti

demikian, melakukannya dengan dasar memperlakukan Al-Qur'an seperti kain. Dia ingin membagi Al-Qur'an menjadi 30 bagian yang sama panjang, maka dia hanya memotong kain menjadi 30 bagian sama panjang. Ini merupakan kekeliruan yang penuh dosa, dan orang-orang yang mengikuti dosa ini harus tahu bahwa mereka akan diberi pertanyaan tentang hal ini oleh Allah SWT pada Hari Penghakiman:

وَقُلْ إِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْمُبِينُ ۝ كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ ۝ الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ ۝ فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ۝ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

(Al-Qur'an Surat Al-Hijr, 15: 89-93)

Katakanlah kepada mereka Wahai Muhammad: “Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang memperingatkan kalian, dan aku melakukan demikian dengan cara yang jelas dan tanpa keraguan – memperingatkan kalian akan murka ilahi yang menimpa Muqtasimin yang memotong Al-Qur'an dengan sembarang menjadi potongan-potongan. Allah SWT kemudian bersumpah: Maka demi Tuhanmu, Wahai Muhammad, Kami pasti akan menanyai mereka semua, tentang apa yang telah mereka kerjakan (dengan demikian mereka semua akan diharuskan untuk menjawab Kami pada suatu hari nanti karena telah memotong Al-Qur'an menjadi potongan-potongan).